

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan jenis kelamin, pendapatan keluarga, akses informasi kesehatan, akses pelayanan kesehatan dan peran teman sebaya dengan tingkat literasi kesehatan tentang rokok pada pelajar SMK Negeri 8 Kota Padang tahun 2025 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari sebagian (70,8%) pelajar SMK Negeri 8 Kota Padang tahun 2025 memiliki jenis kelamin laki-laki.
2. Lebih dari sebagian (68,8%) pelajar SMK Negeri 8 Kota Padang tahun 2025 memiliki pendapatan keluarga dibawah UMK Kota Padang.
3. Hampir sebagian (45,8%) pelajar SMK Negeri 8 Kota Padang tahun 2025 memiliki akses informasi Kesehatan sulit.
4. Lebih dari sebagian (53,1%) pelajar SMK Negeri 8 Kota Padang tahun 2025 memiliki akses pelayanan kesehatan sulit.
5. Lebih dari Sebagian (51,0%) pelajar SMK Negeri 8 Kota Padang tahun 2025 memiliki pengaruh buruk terhadap peran teman sebaya.
6. Kurang dari sebagian (36,5%) pelajar SMK Negeri 8 Kota Padang tahun 2025 memiliki literasi kesehatan dalam kategori rendah.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat literasi kesehatan pada pelajar SMK Negeri 8 Kota Padang tahun 2025.
8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan tingkat literasi kesehatan pada pelajar SMK Negeri 8 Kota Padang tahun 2025.

9. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi kesehatan dengan tingkat literasi kesehatan pada pelajar SMK Negeri 8 Kota Padang tahun 2025.
10. Terdapat hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan tingkat literasi kesehatan pada pelajar SMK Negeri 8 Kota Padang tahun 2025.
11. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan tingkat literasi kesehatan pada pelajar SMK Negeri 8 Kota Padang tahun 2025.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

6.2.1 Bagi Remaja

1. Rajin mencari informasi kesehatan di berbagai media seperti buku dan artikel tentang kesehatan yang dapat memberikan informasi yang mendalam dan terpercaya.
2. Membangun komunikasi positif dengan teman sebaya, dengan saling berbagi informasi dan saling mendukung untuk menjauhi rokok dan memilih gaya hidup sehat.

6.2.2 Bagi Sekolah

1. Mewajibkan sekolah memiliki *channel* di WhatsApp (seperti grup yang hanya dapat diisi oleh admin) sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai



informasi edukatif, termasuk materi tentang bahaya merokok dan upaya pencegahannya.

2. Melibatkan siswa dalam kampanye anti rokok siswa, misalnya, lomba poster, pembuatan video pendek, atau kegiatan literasi digital yang mengedukasi teman sebaya tentang bahaya merokok.
3. Menyelenggarakan pelatihan kader sebaya di lingkungan sekolah untuk membentuk siswa sebagai agen perubahan melalui OSIS, PIK-R, dan organisasi siswa lainnya, yang dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada teman sebaya, termasuk edukasi mengenai dampak negatif rokok.
4. Menjalinkan kerja sama dengan puskesmas atau dinas kesehatan dalam penyelenggaraan penyuluhan rutin terkait bahaya merokok dan topik kesehatan lainnya kepada warga sekolah.
5. Mendorong guru untuk mengadakan kegiatan edukasi mingguan, seperti penyampaian pesan atau ceramah singkat mengenai bahaya merokok di lapangan sekolah, sebagai bagian dari rutinitas yang memperkuat kesadaran siswa terhadap dampak negatif rokok.

6.2.3 Bagi Puskesmas

1. Melakukan pemeriksaan kesehatan berkala, sosialisasi kesehatan mengenai rokok, maupun kegiatan edukatif lainnya yang dilakukan secara berkelanjutan.
2. Menjalinkan kerja sama dengan sekolah dalam bentuk program “Puskesmas Masuk Sekolah” untuk memberikan penyuluhan langsung mengenai bahaya rokok, serta meningkatkan kesadaran pelajar terhadap dampak kesehatan jangka panjang.

3. Menyediakan layanan konsultasi atau konseling remaja yang ramah pelajar terkait kebiasaan merokok, baik secara tatap muka di Puskesmas maupun melalui layanan digital (telekonseling/WhatsApp) sebagai bentuk kemudahan akses.
4. Memfasilitasi pelatihan kader kesehatan remaja di sekolah sebagai perpanjangan tangan Puskesmas dalam menyebarkan informasi dan mengedukasi teman sebaya tentang rokok dan kesehatan.

6.2.4 Bagi Dinas Pendidikan

1. Bermitra dengan lembaga kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, maupun organisasi kesehatan guna menyelenggarakan kegiatan edukasi serta merancang program-program di bidang Kesehatan mengenai rokok.
2. Membuat peraturan untuk mewajibkan setiap sekolah memiliki program Pojok baca sehat dan mading sekolah dimana hal tersebut dapat mendorong siswa untuk aktif menulis dan program dapat dilakukan secara berkelanjutan.
3. Membuat kebijakan untuk memasukkan pendidikan kesehatan dalam kurikulum sekolah menengah atas/ sederajat agar dapat meningkatkan literasi kesehatan pencegahan rokok pada pelajar dan mewajibkan sekolah untuk melanjutkan program Gerakan Literasi Kesehatan (GLS)

6.2.5 Bagi Peneliti

1. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya untuk menambahkan variabel lain, tingkat pendidikan orang tua, maupun, serta mempertimbangkan kelompok usia yang berbeda, misalnya siswa sekolah menengah pertama.
2. Melakukan penelitian di wilayah lain, mengingat studi mengenai literasi kesehatan tentang rokok pada remaja masih tergolong terbatas di Indonesia, khususnya di daerah Sumatera Barat.